

KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI

LAPORAN AWAL HASIL INVESTIGASI DAN PENELITIAN KECELAKAAN LALU
LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN

TABRAKAN ANTARA BUS PARIWISATA FAJAR TRANSPORT BERNOMOR
POLISI B. 7061 WB DENGAN MOBIL FEROZA BERNOMOR POLISI B. 8901 BZ
DI RUAS JALAN CIJAMBE, KECAMATAN CIJAMBE, KABUPATEN SUBANG,
JAWA BARAT (JABAR), 29 JULI 2007



KOMITE NASIONAL KESELAMATAN TRANSPORTASI
DEPARTEMEN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA
2007

*KESELAMATAN MERUPAKAN PERTIMBANGAN UTAMA KOMITE UNTUK
MENGUSULKAN REKOMENDASI KESELAMATAN SEBAGAI HASIL SUATU
PENYELIDIKAN DAN PENELITIAN.*

*KOMITE MENYADARI BAHWA DALAM PENGIMPLEMENTASIAN SUATU
REKOMENDASI KASUS YANG TERKAIT DAPAT MENAMBAH BIAYA
OPERASIONAL DAN MANAJEMEN INSTANSI/PIHAK TERKAIT.*

*PARA PEMBACA SANGAT DISARANKAN UNTUK MENGGUNAKAN INFORMASI
LAPORAN KNKT INI HANYA UNTUK MENINGKATKAN DAN
MENGEMBANGKAN KESELAMATAN TRANSPORTASI;
LAPORAN KNKT TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK
MENUNTUT DAN MENGGUGAT DIHADAPAN PERADILAN MANAPUN.*

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
SINOPSIS	1
I. INFORMASI FAKTUAL	2
I.1 Data Kendaraan	2
I.2 Data Prasarana dan lingkungan	4
I.3 Lokasi Kejadian	5
I.4 Kronologis	6
I.5 Proses Evakuasi	9
I.6 Korban	9
I.7 Informasi Awak Kendaraan	9
I.8 Informasi Cuaca	10
II. TEMUAN	11
III. ANALISIS	13
III.1 Aspek Manusia	13
III.2 Aspek Sarana	13
III.3 Aspek Prasarana dan Lingkungan	16
III.4 Aspek Operasional Angkutan	18
IV. KESIMPULAN	19
V. Rekomendasi	20

SINOPSIS

Pada sekitar pukul 15.00 WIB, di ruas jalan Cijambe, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang Jawa Barat yang berjarak sekitar 17 Km dari kota Subang. Pada Minggu, 29 Juli 2007 sebuah bus pariwisata Fajar Transport bernomor polisi B 7061 WB yang membawa 60 (enam puluh) orang penumpang karyawan PT. Paralon melaju usai berwisata ke Ciater, Subang. menuju Cimanggis melaju dengan kecepatan tinggi.

Bus pariwisata Fajar Transport bernomor polisi B 7061 WB tiba-tiba menabrak dari belakang angkutan kota jurusan Subang-CiJambe yang kebetulan kosong. Mobil angkutan kota terdorong kekanan jalan dan masuk ke kolam ikan milik keluarga Gapin. Pada waktu berikutnya muncul dari arah berlawanan mobil Feroza bernomor polisi B 8901 BZ dari arah Jatimas Desa Kumpay. sehingga tertabrak, terseret bus dan terhimpit sebuah rumah penduduk

Dalam kecelakaan tersebut 8 (delapan) orang meninggal dunia di tempat kejadian, 5 (lima) orang luka ringan, korban yang meninggal adalah 8 (delapan) semuanya penumpang dan pengemudi mobil Feroza B 8901 BZ, sedangkan 5 (lima) orang luka ringan adalah penumpang bus pariwisata Fajar Transport . Seluruh korban dievakuasi ke Rumah Sakit Umum Daerah Subang.

Dari fakta - fakta yang dikumpulkan oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) diketahui bahwa faktor - faktor kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan tersebut adalah akibat dari :

- Sistem pengereman bus pariwisata Fajar Transport bernomor polisi 7601 WB yang tidak bekerja secara efektif dan juga kondisi ban yang sudah tidak baik;
- Kondisi keadaan jalan yang menurun dan berliku;
- Tidak diketahui faktor phisis kelelahan pengemudi dan pengalaman pengemudi pada jalur yang akan dilalui.

Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menemukan bahwa faktor keselamatan berlalu lintas kendaraan penumpang seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Perundangan Lalu Lintas Angkutan Jalan tidak dipenuhi oleh hampir sebagian besar operator bus yang ada di Jakarta pada khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya, antara lain: PP Nomor 44 Tahun 1993, tentang kendaraan dan pengemudi. Pasal 22 dan 23 tentang tata cara berlalu lintas, PP Nomor 43 Tahun 1993 Pasal 17 dan 18 tentang perlengkapan jalan, Pasal 52 tentang gerakan lalu lintas kendaraan motor khususnya tentang tata cara melewati, Pasal 69 tentang penggunaan sabuk pengaman.

Hasil dari investigasi dan penelitian oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi, disampaikan dalam bentuk beberapa rekomendasi kepada Departemen Perhubungan c.q. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Dinas Perhubungan Pemerintah Daerah Subang Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kota Subang dan Dinas Perhubungan Daerah lainnya serta Dinas Pekerjaan Umum Daerah Jawa Barat.

I. INFORMASI FAKTUAL

I.1 Data Kendaraan

I.1.1. Data Mobil Bus Pariwisata

Jenis Kendaraan	:	Bus Pariwisata
Jumlah Kursi	:	60
Manufaktur	:	Mitsubishi
Karoseri	:	Trisakti Tempuran Magelang
TNKB	:	B 7061 WB
Tahun Pembuatan	:	1996
No. Mesin	:	6D16CT-260103
No. Rangka	:	RM117N-000103
Tipe Kendaraan	:	Bus Penumpang
Masa Berlaku STNK	:
Masa Berlaku Uji	:	15 Nopember 2007
No. Uji Kendaraan	:	B JKT 473310

Data Operator

Operator/ Pemilik	:	Fajar Transport
Alamat	:

Data Awak Kendaraan

		Pengemudi		Kernet
Umur		42		25
Jenis Kelamin		Laki-laki		Laki-laki
SIM		B1		-
Pendidikan		-		-
Alamat		Kp sugutamu Rt 04\21 D. Bhakti jaya kec, sukmajaya Kota Depok		-
Pengalaman Kerja			-

I.1.2. Data Mobil Feroza

Jenis Kendaraan	:	Kendaraan Pribadi/ jeep
Jumlah Kursi	:	5
Manufaktur	:	Daihatsu
Karoseri	:	Daihatsu
TNKB	:	B 8901 BZ
Tahun Pembuatan	:
No. Mesin	:
No. Rangka	:
Masa Berlaku STNK	:
No. Uji Kendaraan	:
Masa Uji Berkala	:
Type	:

Data Operator

Operator/ Pemilik	:
Alamat	:

Data Awak Kendaraan

		Pengemudi		Kernet
Umur		38		-
Jenis Kelamin		Laki-laki		Laki-laki
SIM		A		-
Pendidikan		-		-
Alamat			-
Pengalaman Kerja		-		-

1.2 DATA PRASARANA DAN LINGKUNGAN

- Nama Jalan : Ruas jalan lintas Cijambe-Ciater, Jawa Barat.
- Kelas Jalan : III B
- Status Jalan : Provinsi
- Fungsi Jalan : Arteri primer
- Lebar jalan : 7 Meter
- Lebar bahu jalan : 1 Meter
- Lebar drainase : 50 Cm
- Kemiringan jalan : ... °
- Pola Arus Lalu Lintas : 2 (dua) arah berlawanan
- Jumlah Jalur : 2 (dua) jalur tidak dipisah
- Tipe perkerasan bahu jalan : Tanah
- Konstruksi Perkerasan Jalan : Aspal
- Kualitas Permukaan Jalan : Bagus
- Keadaan Permukaan Jalan : Kering
- Kapasitas : Smp/ jam
- Jarak Ciater ke TKP : Kilo meter
- Jarak Subang ke TKP : 17 Kilo meter
- Volume : Smp/ jam
- V/C Ratio : 0,2
- Tingkat Pelayanan jalan : B (arus stabil)
- Kecepatan maksimum : 40 - 60 Km / Jam (jalan menurun)
- Marka Jalan : Marka median jalan kondisi bagus, tidak ada marka batas tepi jalan
- Perlengkapan Jalan : .di sekitar Lokasi kejadian tidak ada rambu
- Penerangan Jalan Umum : di sekitar Lokasi kejadian tidak ada

1.3 LOKASI KEJADIAN



Peta Lokasi Daerah Subang



Lokasi Kejadian



Posisi terakhir terhimpitnya mobil Feroza dan Bis



Rute lokasi setelah kejadian



Lokasi Rumah Penduduk yang Tertubruk Bus dan Feroza

I.4 KRONOLOGIS

Tanggal 29 Juli 2007, pukul 15.00 WIB 1 (satu) unit bus pariwisata bernomor polisi B 7061 WB milik PO. Fajar Transport melakukan perjalanan wisata dengan membawa 60 (enam puluh) orang karyawan PT Paralon dari arah wisata Ciater, Jawa Barat. Sesuai dengan buku uji, kendaraan jenis bus ini mempunyai kapasitas mengangkut penumpang maksimal 61(enam puluh satu) orang.

Sekitar pukul 15.00 WIB, bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB melakukan perjalanan pulang menuju Cimanggis, Depok, Jawa Barat. Untuk kembali usai berwisata dari Ciater. Tepat di Km di ruas jalan Cijambe, kecamatan Cijambe, kabupaten Subang, Jawa Barat, bus pariwisata milik PO. Fajar Transport tersebut melaju dengan kecepatan tinggi.

Pukul 15.00 WIB bus pariwisata milik PO. Fajar Transport tersebut tiba-tiba tidak bisa dikendalikan pada kondisi jalan menurun dengan kecepatan tinggi. Namun ketika bus pariwisata milik PO. Fajar transport melaju dan menabrak sebuah angkutan kota hingga masuk empang, jarak bus pariwisata Fajar ransport dan mobil Feroza sudah sangat dekat, mobil Feroza bernomor polisi B. 8901 BZ tidak dapat menghindari terjadinya tabrakan dengan bus pariwisata Fajar Transport. Tabrakan terjadi ± pukul 15.35 WIB.

Proses pertama kali terjadinya tabrakan diawali dengan menabrak dari belakang angkutan kota, setelah angkutan kota itu terseret dan terlempar keluar jalur kemudian bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB menabrak mobil Feroza B 8901 BZ dari arah berlawanan ada usaha untuk menghentikan laju kendaran dengan melakukan pengereman hal itu dapat dilihat dari jejak pengereman yang masih ada (**lihat gambar**), namun karena jarak antara bus Fajar transport dan mobil Feroza sudah terlalu dekat maka tabrakan tidak dapat dihindari, sehingga akibat benturan yang keras seluruh penumpang yang berada di dalam mobil Feroza terhimpit, dan mobil feroza yang memuat 8 (delapan) orang penumpang terjebak didalam mobil dan terhimpit di antara bus Fajar Transport dan rumah warga.

Akibat dari kejadian tersebut 8 (delapan) orang meninggal ditempat dan 5 (lima) orang lainnya luka ringan. Pada saat ditemukan, hampir seluruh korban terjebak dan terhimpit di dalam mobil Feroza, para korban (**penumpang dan pengemudi**).

I.5 PROSES EVAKUASI

Evakuasi korban kecelakaan relatif cukup cepat. Evakuasi korban yang meninggal maupun luka berat dilakukan oleh penduduk sekitar lokasi kejadian dan petugas menggunakan mobil pribadi yang melintas di lokasi kecelakaan dan ambulance. Korban dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Subang, Jawa Barat. Bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB dan mobil feroza bernomor polisi B 8901 BZ yang mengalami kecelakaan langsung dibawa ke kantor Polisi Resor Subang, Jawa Barat.

I.6 KORBAN

Korban	pengemudi	Penumpang	Lain-lain	Total
Meninggal	1	7	-	8
Luka Berat	-	-	-	-
Luka Ringan	-	5	-	5
Total	1	12	-	13

Tabel 1 Data Korban

1.7 INFORMASI AWAK KENDARAAN

a. Pengemudi Kendaraan

Informasi dari pengemudi bus pariwisata Fajar Transport nihil, mengingat pengemudi bus pariwisata Fajar Transport sampai saat ini belum mengingat semua kejadian tersebut karena shock, lalu pengemudi mobil Feroza bernomor polisi B 8901 BZ meninggal dunia.

b. Pemilik Kendaraan

Informasi dari operator bus pariwisata untuk sementara nihil dan masih diupayakan untuk menghubungi pihak PT. Fajar Transport B 7061 WB selaku operator.

c. Petugas Polres Subang

Menyatakan bahwa pengemudi bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB mengemudikan bus pariwisata tersebut dengan kecepatan tinggi walaupun kondisi jalan menurun dan berliku.

d. Penumpang Bus Pariwisata Fajar Transport B 7061 WB

1.8 Informasi Cuaca

Pada saat kejadian sore hari cuaca cukup cerah.

II. TEMUAN - TEMUAN



Gambar Prasarana 1 : Lokasi jalan bus saat pertama menabrak angkot



Gambar Prasarana 2 : Jarak pandang untuk melihat kendaraan yang datang dari arah berlawanan terhalang oleh pohon yang ada di sebelah kanan



Gambar Prasarana 3 : Kondisi jalan sejak pertama bus menabrak angkot sampai dengan lokasi kejadian kedua tidak terdapat tanda rambu – rambu lalu lintas.



Gambar Prasarana 4 : Terdapat marka garis putus – putus sepanjang lokasi kejadian pertama sampai dengan lokasi kecelakaan kedua bus dengan mobil Feroza



Gambar Prasarana 5 : Tidak terdapat tanda – tanda rambu lalu lintas dari arah Ciater pada belokan pertama ke tempat kejadian



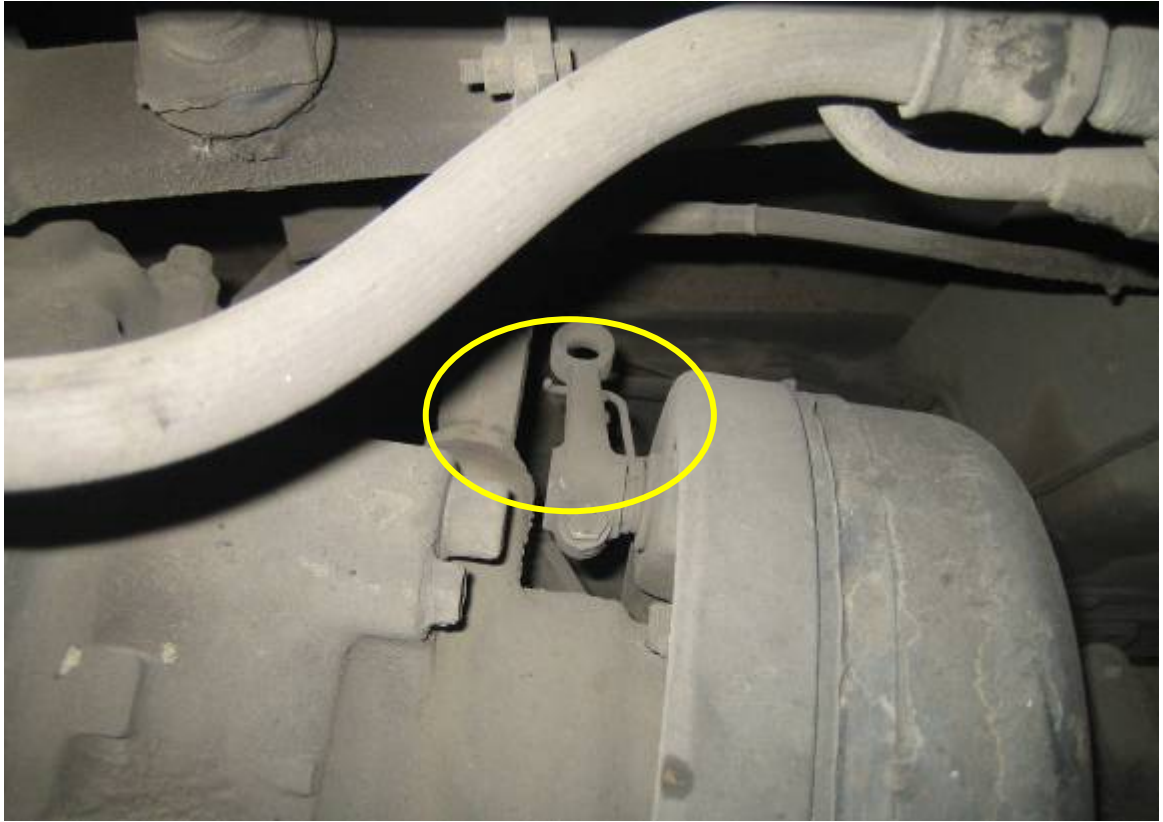
Gambar Sarana 1 : Ban belakang menggunakan ban vulkanisir dan telah aus



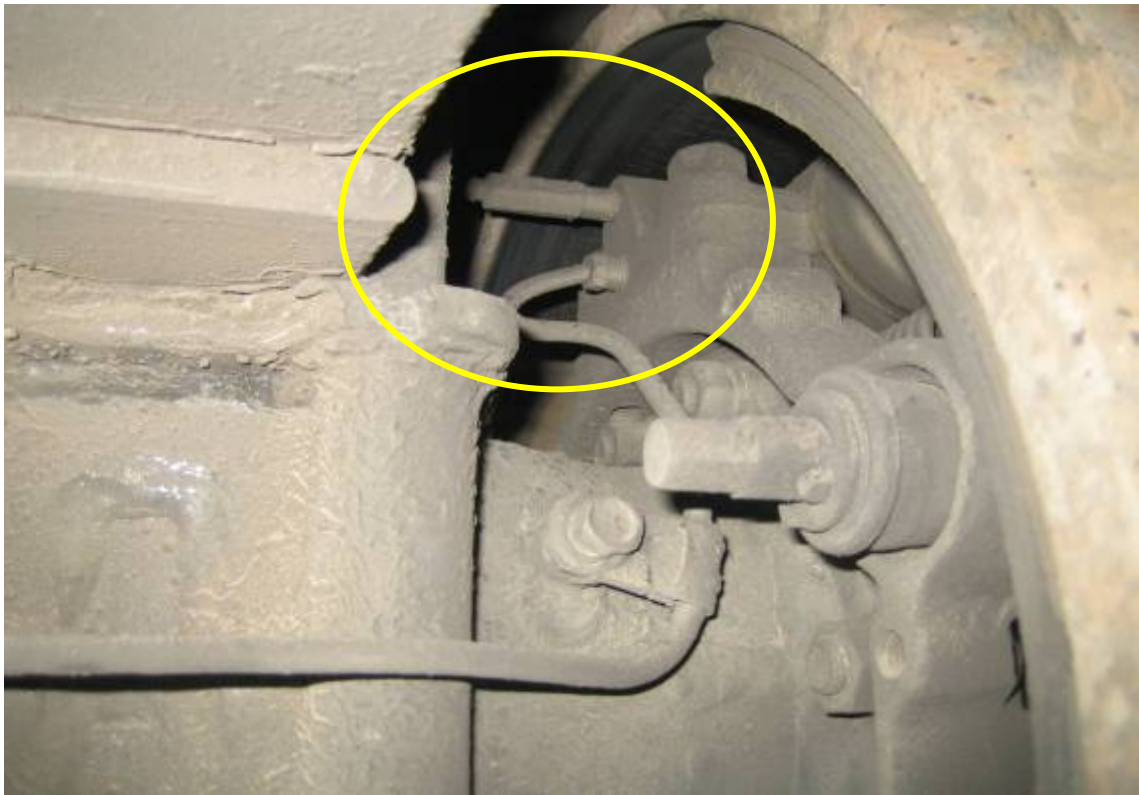
Gambar Sarana 2 : Kondisi alat pengontrol kendaraan di depan pengemudi



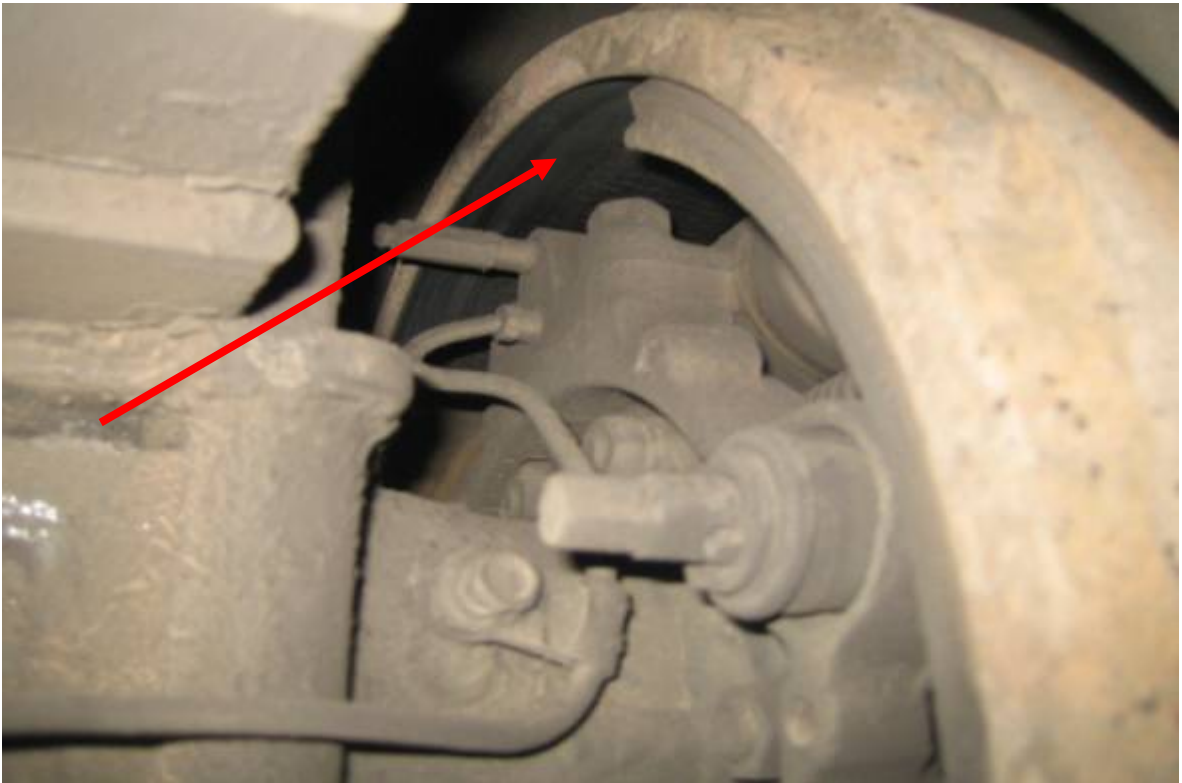
Gambar Sarana 3 : Kendali kendaraan setelah tabrakan terjadi



Gambar Sarana 4 : Kabel Hand Brake tidak terpasang



Gambar Sarana 5 : Dust Cover tidak terpasang



Gambar Sarana 6 : Permukaan tromol rem bergelombang dan gentong



Gambar Sarana 7 : Tabung Pengisian Minyak Rem Terletak Dibawah Dek Penumpang

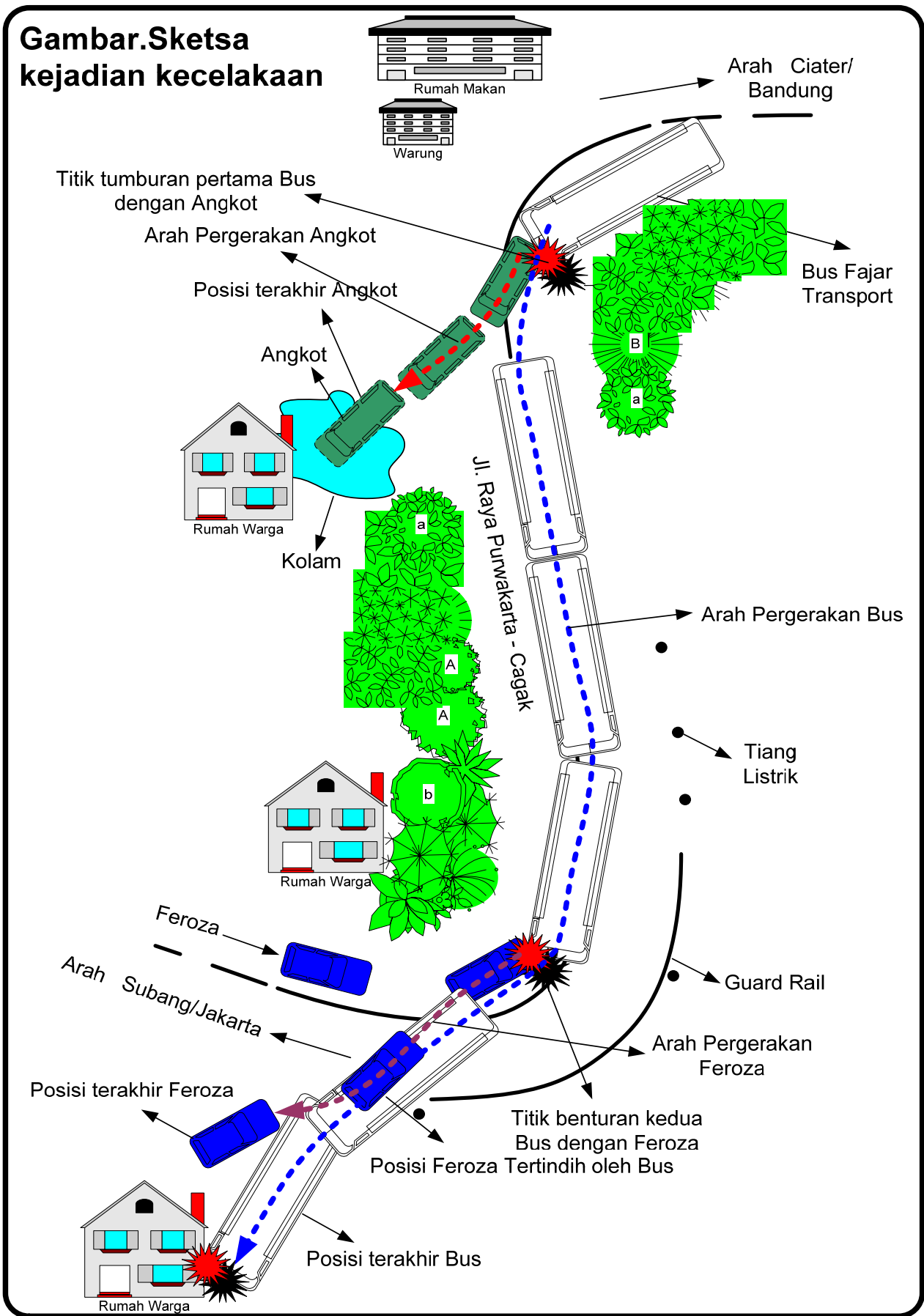


Gambar Sarana 8 : Minyak Rem Dalam Tabung Reservoir Habis



Gambar Sarana 9 : Keadaan sisa minyak rem yang ada pada Tangki Reservoir (kotor dan hitam)

III. ANALISA



III.1 Aspek Manusia

Pengemudi bus pariwisata milik PO. Fajar Transport mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan tinggi dan kurang menguasai kondisi kendaraan pada saat akan melewati daerah sekitar tempat kejadian, terdapat bekas jejak ban sebelum tempat kejadian, tidak diketahui posisi terakhir dari pemindah gigi percepatan (versneleng), kerusakan kendaraan akibat benturan yang keras pada bagian depan bus karena kecepatan tinggi. Sebelum terjadinya kecelakaan pengemudi bus pariwisata milik PO. Fajar Transport tiba-tiba tidak bisa menghentikan laju kendaraan pada saat bus menabrak kendaraan pertama yang ada di depan, yaitu kendaraan angkutan kota warna hijau dengan Nomor Polisi T.1960 TF dan diduga pengemudi kurang menguasai kondisi kendaraan dan keadaan jalan.

Aspek pengemudi dapat diterangkan bahwa secara umum pengemudi ingin mencapai tujuannya dengan secepat mungkin sesuai dengan keadaan lalu lintas dan sesuai dengan kemampuan kendaraan. Dari sisi tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku pengemudi (karakter), yaitu :

- faktor individu, yaitu meliputi kepribadian, kemampuan membaca situasi, mengantisipasi dan waktu bereaksi;
- sikap berlalu lintas, yaitu kebiasaan dalam mengemudi seperti kurang konsentrasi, cerobah, agresif, kebiasaan dalam mengambil jarak dan kebiasaan sering – sering menggunakan instrumen kendaraan;
- ketrampilan mengemudi , yaitu yang merupakan aplikasi dari seluruh pengetahuan teknis dan pengetahuan berlalu lintas.

III.2 Aspek Sarana

- a. Bus Pariwisata Fajar Transport Nomor Polisi B 7061 WB.

Dari hasil investigasi dan penelitian yang dilakukan, kelengkapan administrasi berupa buku uji tidak dapat diperoleh, namun dari uji kendaraan berlaku sampai dengan 15 Nopember 2007.

Kondisi sistem pengereman diduga dalam kondisi tidak baik dalam hal itu dapat dilihat dari tinggal sedikitnya minyak rem yang tersisa di dalam tabung minyak rem, dan warnanya pun sudah menjadi hitam dan kotor, *“seperti pada (Gambar Sarana 9) : keadaan sisa minyak rem yang ada pada Tangki Reservoir (kotor dan hitam) dan mengendap”*, adalah sebagai berikut :

- minyak rem kotor, hitam dan mengendap diakibatkan oleh dari hasil pemanasan minyak rem hingga mendidih dari hasil proses pengereman yang telah lama terjadi, maka jangan heran jika saat membongkar kaliper rem dan piston, tak jarang endapan dalam bentuk lumpur akan terdapat di sana. Karena perangkat tersebut merupakan bagian yang dekat menerima panas saat rem bekerja;
- endapan dan air pada minyak rem yang telah digunakan lama dapat merusak sistem pengereman kendaraan. Dampak utamanya terhadap master rem mobil, selain karat yang disebabkan kandungan air, silinder juga akan luka akibat gesekan yang ditimbulkan gram dinding silinder dan piston;
- dengan melihat kondisi keadaan jalan sekitar tempat kejadian dapat disimpulkan bahwa peran dari sisten pengereman sangat besar pengaruhnya;
- minyak rem kendaraan mempunyai tanggung jawab yang berat dan sistem pengereman kendaraan digunakan tenaga hidrolik yang diaktifkan oleh silinder master untuk menghentikan putaran keempat roda, baik dengan menekan tromol atau menjepit cakram. Tenaga hidrolik ini disalurkan ke semua sistem rem melalui minyak

rem. Penggunaan minyak rem sebagai penyalur tenaga hidrolis tak lain karena mempunyai sifat seperti fluida (cairan) dalam sistem tertutup lainnya, cara kerjanya seperti dalam bejana berhubungan.

- kerja sistem rem dari master silinder ke piston mentransfer energi mekanis dapat menimbulkan panas dari gesekan minyak rem dengan permukaan salurannya. Dengan demikian minyak rem harus memiliki spesifikasi khusus terhadap perubahan suhu, seperti titik didih dan sifatnya yang tidak berubah drastis pada suhu tinggi. Perlindungan terhadap karat dan melumasi komponen sistem rem merupakan bagian dari tugas minyak rem lainnya
- dan kondisi kanvas rem (pantekan/ bukan buatan pabrik) bentuknya seperti gentong dan tidak di rekomendasikan oleh pabrikan sehingga untuk efektivitas pengereman pabrikan tidak menjamin, kampas rem yang terdapat di bus pariwisata Fajar Transport Nomor Polisi B 7061 WB. *Cover dust* juga tidak ada sehingga kanvas rem tidak terlindungi oleh debu;
- debu tersebut dapat menghambat kinerja dari rem itu sendiri (tidak pakem) dan mudah haus, *"seperti pada (Gambar Sarana 5) : Dust Cover tidak terpasang"*.

Kondisi fisik ban belakang dalam sebelah kiri tampak sudah sedikit halus, sehingga membuat kendaraan mudah tergelincir atau slip bila kondisi jalan licin dan sulit mencengkram aspal apabila terjadi pengereman dan *"dapat terlihat pada (Gambar Sarana 1) : ban belakang menggunakan ban vulkanisir dan telah aus"*.

Dilihat dari kerusakan kendaraan bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB , dan kendaraan mobil Feroza B 8901 BZ dapat diduga proses tabrakan ini mengalami benturan yang sangat keras pada masing – masing bagian depan kendaraan dilihat dari pecahnya kaca bagian depan dan sebelah kanan serta tidak ditemukan jejak pengereman (*skid mark*) di lokasi kejadian, diduga penyebab korban luka - luka ringan yaitu akibat benturan. Gaya yang ditimbulkan akibat tabrakan tersebut menyebabkan penumpang yang berada di belakang samping kanan pengemudi mengalami luka - luka ringan karena benturan yang cukup keras.

Sedangkan kendaraan mobil Feroza Nomer Polisi B 8901 BZ mengalami kerusakan pada seluruh badan kendaraan sehingga menyebabkan pengemudi dan seluruh penumpang yang berada dimobil Feroza tersebut meninggal dunia, seperti pada *(Gambar Sarana 14)*.



Gambar Sarana 11 : Kerusakan pada bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB



Gambar Sarana 12 : Kerusakan bus pariwisata Fajar Transport samping kanan

b. Mobil Daihatsu Feroza Nomor Polisi B 8901 BZ

Dari hasil investigasi dan penelitian yang dilakukan, kelengkapan administrasi berupa SIM dan STNK tidak ditemukan. Dilihat dari kerusakan mobil feroza, seluruh bodi dalam kondisi rusak berat dan hancur.



Gambar Sarana 13 : Gambar kerusakan pada mobil Feroza B 8901 BZ Bagian Depan



Gambar Sarana 14 : Kerusakan pada mobil Feroza B 8901 BZ bagian samping kiri.

c. Kendaraanl Angkutan Kota Nomor Polisi T.1960.TF

Kendaraan angkot tersebut adalah kendaraan yang pertama kali ditabrak dari belakang oleh bus pariwisata Fajar Transport setelah bus melewati tikungan pertama dan akibatnya angkot tersebut terdorong keluar jalan masuk terjun ke pekarangan rumah. Angkot tersebut sedang tidak memuat penumpang hanya pengemudi saja. Setelah menabrak angkot tersebut bis masih tetap melaju sekitar jarak 300 meter sebelum menabrak kendaraan kedua yakni Daihatsu Ferosa yang datang dari arah yang berlawanan.



Gambar Sarana 15 : Kerusakan pada mobil angkot Nomor Polisi T 1960 TF

III.3 Aspek Prasarana dan Lingkungan

Kondisi jalan di ruas jalan Subang-Ciater adalah jalan arteri primer kelas III, status jalan provinsi, dengan lebar 7.1 meter dan lebar bahu jalan 4 meter. Pola arah lalu lintas 2 (dua) arah dan 2 (dua) jalur, seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar Prasarana 1 : Pola lalu lintas dengan dua arah

Kondisi lingkungan ruas jalan Subang - Ciater merupakan daerah yang padat serta tata guna lahan berupa perumahan dan pertokoan sehingga jarak pandang tidak cukup jauh. Karakteristik ruas jalan Subang - Ciater yaitu menanjak, menurun dan berliku. Ruas jalan Subang Ciater cukup banyak dilalui oleh truk - truk besar, bus antar kota, angkutan kota, kendaraan pribadi, sepeda motor dan pejalan kaki. Kondisi cuaca sore hari cerah, tidak hujan dan perkerasan jalan baik.



Gambar Prasarana 1 : Ruas jalan Subang - Ciater adalah jalur utama dari Jakarta menuju Kawasan Wisata Ciater

Banyak dijumpainya marka jalan ganda putus - putus dan tidak putus - putus kondisinya agak buram, tidak terdapatnya lampu penerangan di sepanjang ruas jalan Subang - Ciater sehingga ketika cuaca gelap atau malam hari dapat mengurangi jarak pandang pengemudi, seperti keterangan pada (Gambar Prasarana 1 dan 2).



Gambar Prasarana 2 : Sekitar tempat kejadian marka tengah sudah buram

Rambu peringatan, reflektor kaca pada setiap tikungan dan pita pengaduh di daerah yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan mengantuk bagi para pengguna jalan agar pengemudi mengurangi laju kendaraannya, lebih waspada atau ketidak hati - hati terutama di sekitar lokasi kecelakaan tidak ditemukan. Dari peninjauan tim bahwa konstruksi jalan Subang – Ciater sebagian besar tidak mempunyai bahu jalan dari aspal, sedangkan fasilitas keselamatan jalan seperti guardrail, rambu dan marka jalan kurang memadai terutama rambu – rambu batas kecepatan, dilarang berhenti, dilarang parkir dan marka jalan berupa garis tepi jalan pada jalan yang berbelok.

III.4 Aspek Operasional Angkutan.

1. Bus Pariwisata Fajar Transport NOPOL B 7061 WB memulai perjalanan dari Ciater menuju Cimanggis Depok, Jawa Barat. Jarak dari kawasan wisata Ciater sampai ke lokasi kejadian adalah 9 km kota Subang dan 159 Km dari arah Jakarta .Waktu tempuh dari Ciater ke lokasi kejadian adalah sekitar 1 (satu) jam. Bus pariwisata NOPOL B 7061 WB adalah kendaraan charter milik PO. Fajar Transport yang disewa oleh karyawan PT. Paralon yang berlokasi di Cimanggis, Depok, Jawa Barat dan berjarak sekitar (130 Km dari Depok). Banyaknya jumlah korban meninggal dunia disebabkan karena kondisi sistem pengereman yang tidak baik. Pada saat kecelakaan kendaraan bus pariwisata Fajar Transport NOPOL B 7061 WB membawa penumpang sebanyak 60 (enam puluh) penumpang, 1 (pengemudi) dengan 1 (satu) kernet.
2. Tidak terawatnya sistem pengereman pada bus tersebut, dimana salah satu alat pengereman (rem tangan) tidak terpasang sesuai dengan standard keselamatan dan diabaikan fungsinya, serta kondisi jalan yang menurun dan berliku, mengakibatkan pengemudi bus pariwisata kesulitan dalam mengendalikan serta menghentikan laju bus tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan ini.
3. Kurangnya perawatan terhadap bus pariwisata Fajar Transport Nomor Polisi B 7061 WB yang berdampak terjadinya kecelakaan, dimana dapat di indikasi bahwa alat pengontrol keberadaan isi dari pada minyak rem pada tabung reservoir (seperti pelampung) tidak berfungsi yang terletak pada bagian bawah bodi dekat rangka bis, karena switch yang terletak pada tutup atas reservoir tidak ditemukan pada waktu penelitian, dimana swicth pengontrol ketinggian/keberadaan isi dari minyak rem pada tabung revevoir akan menyala pada lampu indikator yang berada di depan pengemudi jika kondisi minyak rem pada tabung resevoir berkurang isinya.
4. Kurangnya pemahaman tentang aspek keselamatan berkendara di jalan raya dengan mengabaikan kapasitas daya angkut penumpang pada mobil penumpang atau kendaraan bukan umum (melebihi jumlah bangku tempat duduk yang tersedia) dimana kendaraan tersebut disesaki dengan delapan orang penumpang.

IV. KESIMPULAN

Hasil investigasi tim di lokasi kejadian kecelakaan antara bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB dan mobil Feroza B 8901 BZ dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Saat kejadian diketahui bahwa kendaraan bus pariwisata Fajar Transport dioperasikan dengan kecepatan tinggi;
2. Kondisi jalan yang bagus, menurun dan berliku, cuaca sore hari cerah, tidak hujan dapat memicu pengemudi untuk mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan tinggi;
3. Perawatan dan pergantian komponen yang ada pada bus pariwisata Fajar Transport B 7061 WB tidak dilakukan dengan baik oleh PO. Fajar Transport selaku operator dan hal tersebut akan mempengaruhi sistem manajemen angkutan;
4. Pengawasan dan penegakan hukum terhadap kedisiplinan dan pelanggaran para pengemudi oleh petugas perlu ditingkatkan, dimana jumlah penumpang dan pengemudi yang berada di mobil Feroza berjumlah 8 (delapan) orang penumpang, ini sangat mengganggu konsentrasi pengemudi.
5. Penyebab kecelakaan adalah kondisi sistem pengereman yang tidak terawat serta kondisi jalan yang menurun dan berliku;
6. Dengan tidak adanya pelampung ketinggian isi minyak rem yang terdapat pada tabung resevoir minyak rem yang berada di dekat dek bawah penumpang, maka pengemudi tidak mengetahui kondisi isi minyak rem yang berada di panel kontrol depan pengemudi (dekat kemudi);
7. Untuk mengetahui keberadaan isi dari minyak rem terlebih dahulu harus mengecek kebawah kolong kendaraan dan jika parts tersebut berfungsi maka indikator yang berada di depan pengemudi akan menyala (tanda peringatan).
8. Pada saat bis tersebut menabrak kendaraan pertama yang berada di depan bis yakni angkot, pengemudi sudah harus dapat mengantisipasi laju bis agar segera dapat berhenti secara mendadak untuk tidak lagi menabrak kendaraan yang datang dari arah yang berlawanan.

V. REKOMENDASI

V.1 Kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Melakukan pengawasan dan menindak bagi perusahaan bus yang kondisinya tidak terawat serta lebih intensif melakukan pembinaan berupa pendidikan, pelatihan dan pengawasan terhadap pengemudi angkutan penumpang dan barang mengenai peraturan – peraturan yang harus ditaati selama mengemudi guna untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas pada titik – titik rawan kecelakaan juga melaksanakan audit keselamatan terhadap perusahaan otobus.

V.2 Kepada Dinas Perhubungan Propinsi Jawa Barat

Melengkapi kelengkapan keselamatan jalan pada sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan agar lebih mendapat perhatian, seperti melakukan pemasangan rambu di kawasan TKP dan sekitarnya serta melakukan pengecatan marka jalan terutama pada titik – titik rawan kecelakaan juga menertibkan kendaraan umum yang izin trayeknya habis atau tidak ada.

V.3 Kepada Dinas Perhubungan Subang

- a. Dianggarkan untuk pemasangan rambu dan pengecatan marka disekitar lokasi kawasan TKP guna mengurangi tingkat kecelakaan;
- b. Larangan terhadap mobil penumpang yang digunakan untuk mengangkut orang melebihi kapasitas tempat duduk selain mobil penumpang umum.

V.4 Kepada Polri

Untuk melakukan pengawasan dan penindakan secara ketat terhadap kendaraan bus yang melakukan pelanggaran terutama pelanggaran batas kecepatan dan garis marka jalan, berupa hukuman, sanksi, denda dan menempatkan petugas lalu lintas terutama pada titik – titik rawan kecelakaan

Kelengkapan sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan agar lebih diperhatikan oleh instansi terkait, seperti perbaikan kerusakan jalan yang kurang memenuhi standard keselamatan dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan ditempat – tempat yang tepat guna mencegah terjadinya kecelakaan dan mendukung kelancaran berlalu lintas bagi para pengguna jalan. Demikian laporan investigasi dan penelitian penyebab kecelakaan transportasi darat disampaikan agar dapat diperhatikan sebagai masukan untuk keputusan kebijakan tindak lanjut dalam rangka memperbaiki tingkat keselamatan transportasi lalu lintas jalan raya di masa akan datang.

Namun demikian penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan tidak semata – mata hal ini disebabkan oleh satu faktor saja (faktor kesalahan manusia), tetapi merupakan kombinasi dari beberapa faktor.